

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Buleleng adalah salah satu wilayah yang memiliki keindahan alam yang eksotis, sehingga berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Perkembangan objek wisata di Kabupaten Buleleng berdampak terhadap banyaknya jumlah wisatawan yang datang, baik itu wisatawan *domestik* maupun manca negara. Tidak hanya keindahan alam nya saja, tetapi kearifan budaya yang ada juga akan menarik para wisatawan yang ingin datang berkunjung. Salah satu implikasi dari berkembangnya pariwisata daerah adalah perkembangan industri perhotelan yang berperan sebagai faktor penunjang untuk dijadikan tempat menginap ataupun berlibur para wisatawan baik *domestik* maupun mancanegara. Hotel melambungkan sebuah organisasi bisnis yang bergerak sebagai penunjang perkembangan pariwisata, hotel seharusnya memiliki tuntutan untuk melakukan peninjauan terhadap kinerjanya. Dengan adanya kinerja yang baik tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap suatu fasilitas usaha, seperti mendapatkan konsumen yang datang berulang-ulang kali (*repeater guest*) dan tamu dapat mempromosikan fasilitas wisata tersebut (Parma, 2010).

Hotel dapat dikatakan sebagai suatu jenis akomodasi dimana hotel sendiri mempergunakan seluruh maupun sebagian bangunannya untuk dapat menyediakan suatu jasa baik itu berupa jasa penyediaan kamar untuk menginap, penyediaan jasa makanan dan minuman maupun jasa lainnya yang memang disediakan secara komersil oleh perusahaan.

Tabel 1.1 TPK Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten atau Kota Periode September dan Oktober 2019

No	Kabupaten atau Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan Poin
		September 2019	Oktober 2019	
1	Badung	63,12	64,23	1,11
2	Gianyar	71,37	60,62	-10,75
3	Karangasem	51,86	56,56	4,70
4	Buleleng	48,24	46,36	-1,87
5	Denpasar	66,67	63,47	-3,20
	Bali	63,22	63,30	0,08

(Sumber : BPS Provinsi Bali, 2019)

Berdasarkan data tersebut kita dapat mengetahui jika pada bulan Oktober 2019 untuk provinsi Bali memiliki tingkat penghunian kamar tercatat sebesar 63,30 persen, naik 0,08 poin dibandingkan TPK pada bulan September 2019 (*m-to-m*) yang mencapai 63,22 persen. Dari data tersebut tercatat di Kabupaten Badung adalah kabupaten yang memiliki tingkat penghunian kamar tertinggi yaitu 64,23 persen, dan tercatat di Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang memiliki tingkat penghunian kamar terendah yaitu 46,36 persen. Kabupaten Buleleng sendiri jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya memiliki Tingkat penghunian kamar

terendah pada hotel berbintang, berturut-turut selama bulan September-oktober 2019. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Buleleng harus dapat memperbaiki sektor pariwisatanya khususnya pada jasa akomodasi perhotelan harus dapat meningkatkan kinerjanya. Untuk itu sebagai faktor penunjang pariwisata daerah, perusahaan (hotel) berkewajiban untuk meninjau kembali kinerjanya baik dari segi finansial maupun sarana lainnya yang dapat mendukung kemajuan perusahaan.

Seperti yang diketahui hotel merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kompleksitas organisasi yang tinggi karena terdiri dari sub unit kerja yang beragam. Bagi seorang manajer puncak akan cukup sulit dalam mengambil keputusan jika dilihat dari kompleksnya kegiatan operasional perhotelan dimana area pengambilan keputusan juga cukup luas. Untuk itu bagi seorang manajer puncak sangat penting dalam melakukan pendelegasian wewenang serta tanggungjawab dalam sebuah organisasi sehingga kinerja organisasi bisa berjalan dengan maksimal.

Jika manajemen puncak telah melakukan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepada manajer dibawahnya maka sub unit kerja yang ada akan lebih mudah di pantau oleh manajer puncak. Karena tidak memungkinkan bagi seorang manajer puncak dalam menguasai semua bidang kegiatan yang ada di dalam organisasi, untuk itu sangat penting untuk menerapkan konsep pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dengan harapan dapat meningkatkan sistem pengendalian yang ada di dalam organisasi.

Seorang manajer puncak merupakan pusat pertanggungjawaban dari sub unit organisasi yang di pimpinnya. Untuk dapat melakukan penilaian kinerja pada pusat pertanggungjawaban dalam organisasi bisnis membutuhkan sinkronisasi

peranan dari berbagai bidang ilmu. Salah satunya penerapan ilmu akuntansi pertanggungjawaban. Dimana ilmu akuntansi dapat berperan sebagai sarana dalam memberikan informasi mengenai kinerja sub unit organisasi melalui laporan keuangan yang tersedia sehingga dapat digunakan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Seperti yang diketahui akuntansi pertanggungjawaban sebagai bagian dari akuntansi manajemen yang berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengontrol masing-masing unit organisasi yang ada di dalam perusahaan agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada di bawah pengawasannya (Sriwidodo, 2010).

Akuntansi pertanggungjawaban diketahui secara spesifik berfungsi untuk membantu untuk mengendalikan kinerja manajemen dalam menyusun budget (anggaran) yang sesuai dengan keadaan masing-masing pusat pertanggungjawaban dalam menganalisa besarnya pendapatan dan biaya dari masing-masing departemen. Sehingga, masing-masing divisi dalam organisasi dapat melakukan pertanggungjawaban atas munculnya biaya-biaya dalam pusat pertanggungjawabannya, adanya perolehan pendapatan serta bagaimana pengguna investasi yang terjadi di bawah kendalinya. Ada 4 macam pusat pertanggungjawaban yang penting dilakukan diantaranya : pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, serta pusat investasi (Hansen dan Mowen,2009:560) .

Selain akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi kinerja hotel. Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya

yang memiliki kompetensi adalah yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kepribadian yang memadai sehingga berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang baik untuk peningkatan kinerja (Wibowo,2007). Menurut Susanto (2005) kompetensi sumber daya manusia dapat membuat berhasil atau tidaknya suatu organisasi melalui peningkatan kinerja yang dilakukan oleh individu di dalamnya sebagai satu-satunya unsur penggerak dalam organisasi melalui hasil pekerjaan yang memadai yang dilakukan. Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satu factor pendukungnya adalah SDM yang memiliki kompetensi memadai dalam bekerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semakin kompeten seseorang dalam bidang pekerjaannya, semakin tinggi peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

Kompetensi sumber daya manusia juga mencakup bagaimana seseorang dapat bekerja secara profesional dalam bidang pekerjaannya. Karena apabila seseorang tidak bekerja secara kompeten akan berdampak pada banyaknya waktu yang dihabiskan, pemborosan bahan dan waktu serta semakin banyak tenaga yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Untuk itulah kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam menunjang peningkatan kinerja hotel.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja hotel menurut Hernawaty (2017) adalah komitmen organisasi dimana Hernawaty (2017), mengungkapkan keikutsertaan seseorang dalam organisasinya dapat diidentifikasi melalui komitmen yang dimiliki orang tersebut dalam organisasinya (komitmen organisasi), hal lain yang dapat dilihat yaitu adanya ikatan emosional dalam memiliki organisasinya

serta loyalitas para anggota untuk tercapainya kesuksesan dan kesejahteraan organisasi. Untuk dapat meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan dibutuhkan komitmen organisasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Sopiah (2008) mengungkapkan bahwa karyawan yang memiliki keyakinan penuh terhadap visi dan misi organisasinya akan memiliki keinginan untuk tetap bertahan dan menjadi satu dengan organisasinya hal inilah yang disebut sebagai karyawan yang memiliki komitmen organisasi (*organizational commitment*), dimana komitmen ini dapat muncul karena adanya rasa puas terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, atau dapat melalui promosi, gaji yang memadai, lingkungan kerja yang menyenangkan (Harrison dan Hubbard, 1998)

Suryanatha (2014) mengatakan bahwa rendahnya tanggungjawab karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya akan selaras dengan rendahnya komitmen dari karyawan tersebut terhadap organisasinya. Karyawan merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi karena satu-satunya unsur penggerak dalam mencapai tujuan organisasi, melalui partisipasinya dalam organisasi dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan organisasi untuk itulah penting menjaga komitmen dalam organisasi Setiawati (2013).

Penelitian ini dilakukan karena terdapat inkonsistenan penelitian sebelumnya dimana menurut Cahyani (2019) mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Namun hal ini tidak selaras dengan Dwipayanti dan Astika (2013)

mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak efektif untuk menilai kinerja, hal ini dikarenakan meskipun telah memenuhi kriteria akuntansi pertanggungjawaban namun kinerja perusahaan masih dikatakan belum cukup baik karena realisasi biaya masih di bawah anggaran.

Karena perbedaan pandangan dari kedua penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga memperluas variabel kinerja manajemen menjadi kinerja perusahaan. Hal menarik lainnya adalah adanya penambahan variabel kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi yang di padukan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan kinerja pengelola yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan peningkatan kinerja manajer karena variabel tersebut merupakan acuan yang dianggap penting untuk dimiliki bagi seorang manajer. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengacu pada konteks untuk menganalisis apakah akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi dapat berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019), mengatakan bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Sujantiningsih (2017), dimana hasil penelitian dari Sari (2019) dan Sujantiningsih (2017) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian dari Sari (2019) juga menunjukkan

komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dimana hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) dan Firdaus (2018) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini juga berupaya untuk menguji lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Noviandani (2017) dan Hanoum (2019) dimana persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X1 nya yaitu mengenai pengaruh variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan terdapat penambahan variabel kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi dimana kedua variabel ini merupakan faktor yang harus dimiliki untuk dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan, perbedaannya lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian, dimana dalam penelitian Noviandani (2017) dilakukan di Kawasan Lovina sedangkan pada penelitian ini diperluas menjadi se-Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menguji pengaruh akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kinerja pada hotel berbintang di Kabupaten Buleleng. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Hotel Berbintang di Kabupaten Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Kinerja hotel yang kurang baik dimana dapat dilihat bahwa hotel berbintang di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat penghunian kamar terendah dibandingkan dengan kabupaten dan atau kota lainnya.
2. Akuntansi pertanggungjawaban penting untuk melihat bagaimana masing-masing sub organisasi dapat di kelola dengan baik mengingat dalam hotel terdapat kompleksitas organisasi serta spesialisasi bidang yang kompleks di dalamnya.
3. Kompetensi sumber daya manusia sebagai asset utama dalam organisasi harus dapat bekerja secara professional dan kompeten untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Komitmen organisasi penting untuk dapat meningkatkan loyalitas karyawan terhadap organisasi maupun perusahaan, sehingga karyawan memiliki rasa memiliki dalam organisasi dan secara tidak langsung membantu karyawan bekerja lebih produktif dan mendukung kinerja perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, peneliti memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait bagaimana Pengaruh Akuntansi

Pertanggungjawaban, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Buleleng dengan focus penelitian pada hotel yang dianggap memiliki kompleksitas organisasi yang sejenis. Adapun data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner serta dokumentasi beberapa data untuk memperoleh informasi yang jelas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk menganalisis apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.

3. Untuk menganalisis apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan wawasan mengenai persepsi dari pentingnya akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi untuk dapat meningkatkan kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng sekaligus penelitian ini diharapkan dapat menguji konsep *goal theory* dengan realita dilapangan apakah tujuan dan sasaran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pihak lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi hotel

Bagi hotel penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja hotel melalui akuntansi pertanggungjawaban sebagai sumber informasi yang dapat membantu dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan, serta peningkatan kompetensi sumber daya

manusia dan komitmen organisasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat menguji konsep *Goal theory* yaitu tentang bagaimana tujuan dan sasaran yang jelas dapat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

b. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai bahan perbandingan antara konsep *goal theory* dengan praktik di lapangan mengenai dan sebagai tambahan informasi bagi penulis dalam penerapan ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen guna meningkatkan kemampuan yang penulis miliki.

